

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berfokus pada pengumpulan data secara langsung, berdasarkan indikator atau informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan karakter deskriptif dan analitis. Dalam konteks penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan serta menjelaskan kejadian, fenomena, dan kondisi sosial yang menjadi objek studi. Sedangkan analisis mengacu pada proses memahami, menafsirkan, dan membandingkan data yang diperoleh selama penelitian (Charismana et al., 2022).

Berdasarkan kutipan tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh penulis tergolong sebagai penelitian kualitatif lapangan, yang melibatkan keterlibatan langsung penulis di lokasi penelitian untuk memperoleh data secara empiris.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sosiologi dan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang menggali pengalaman subjektif dari orang atau sumber data yang terlibat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggali makna pengalaman subjektif mahasiswa Ma'had Al-

Jamiah UIN FAS Bengkulu dalam mengikuti kegiatan muhadharah, serta bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami mereka. Fenomenologi berfokus pada dunia kehidupan (*life-world*) individu, yakni bagaimana mereka mengalami, merasakan, dan menginterpretasikan kegiatan muhadharah dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai mahasantri. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian utama bukan hanya kegiatan muhadharah itu sendiri, tetapi bagaimana kegiatan itu dihayati dan dimaknai oleh para mahasantri sebagai proses pembentukan nilai-nilai Islam seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin dan kepemimpinan.

Pendekatan sosiologi ini juga digunakan untuk menganalisis dampak sosial kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter islami secara kolektif dalam komunitas dalam komunitas Ma'had. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana muhadharah yaitu Membentuk budaya dakwah dan komunikasi Islami, Menumbuhkan solidaritas sosial, etika bersama, dan pola interaksi positif antar mahasantri, Menjadi sarana pembinaan nilai-nilai sosial Islam di lingkungan pendidikan berbasis pesantren modern.

Penggunaan dua pendekatan ini saling melengkapi yaitu fenomenologi untuk menangkap dimensi individual dan batiniah, sedangkan sosiologi untuk menangkap dimensi sosial dan budaya dalam proses pembentukan karakter Islami.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dengan fokus pada mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai unit analisis. Peneliti memfokuskan subjek pada mahasantri putri karena tinggal dan berinteraksi langsung di lingkungan asrama putri, sehingga memungkinkan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam dan akurat. Peneliti memfokuskan subjek penelitian pada mahasantri putri yang tinggal di asrama, karena memiliki akses yang lebih luas dan intens dalam melakukan pengamatan maupun wawancara. Sebagai seorang peneliti yang juga bermukim di lingkungan asrama putri, peneliti memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para informan dalam suasana yang natural dan terbuka. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri karena dapat menangkap dinamika yang terjadi secara nyata di lapangan serta memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam, khususnya berkaitan dengan pengalaman personal dan persepsi mahasantri terhadap kegiatan yang mereka jalani.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli "penelitian deskriptif adalah metode penulisan yang berupaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya". Penulis memanfaatkan metode ini untuk mengamati serta mengumpulkan informasi, fakta, kondisi, dan kejadian yang terjadi, dengan tujuan memperoleh

data dan fakta terkait permasalahan yang diteliti, melalui cara mendeskripsikan secara nyata dan tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti mendapatkan sumber data yang diperlukan. Sesuai dengan judul Penelitian, penelitian dilakukan di Ma'had Al Jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang terletak di JL. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan kegiatan muhadharah yang dilakukan oleh para mahasiswa putra dan putri di Asrama Putri Ma'had Al Jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, baik di gedung pusat maupun gedung merah putih.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah "subyek darimana data diperoleh". Data sendiri merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat digunakan sebagai dasar menyusun suatu informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung disampaikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti mengumpulkan

informasi menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber aslinya. Sejalan dengan itu Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan oleh penulis yaitu mahasantri dari Semester 2, 4 dan 6 divisi pendidikan dan koordinator bidang muhadharah sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah serta apa saja manfaatnya bagi pembentukan karakter islami bagi mahasantri. Peneliti memfokuskan subjek penelitian pada mahasantri putri yang tinggal di asrama, karena memiliki akses yang lebih luas dan intens dalam melakukan pengamatan maupun wawancara. Sebagai seorang peneliti yang juga bermukim di lingkungan asrama putri, peneliti memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para informan dalam suasana yang natural dan terbuka. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri karena dapat menangkap dinamika yang terjadi secara nyata di lapangan serta memperoleh data yang lebih akurat dan mendala m, khususnya

berkaitan dengan pengalaman personal dan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan yang mereka jalani.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk tertentu. Biasanya, data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang belum dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder melalui ustad dan ustazah pembina Ma'had yaitu Ustad Kurniawan dan dari Divisi Pendidikan. Data data yang diperoleh meliputi pembagian kelompok muhadharah, jumlah mahasiswa, dan program dan kegiatan Ma'had Al Jamiah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang diterapkan oleh penulis untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/ Interview

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara melakukan percakapan secara

langsung antara peneliti dengan partisipan (Grashinta et al., 2023). Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, zoom, whatsapp, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur bertujuan untuk menggali beragam informasi yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian.(Charismana et al., 2022)

Interview atau wawancara bertujuan untuk mengumpulkan pendapat, perasaan, emosi, serta informasi lain yang berkaitan dengan individu dalam suatu organisasi. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga mampu memahami kondisi sosial dan budaya berdasarkan bahasa serta ekspresi dari narasumber. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi hal hal yang belum jelas. (Fadli, 2021)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *sampling* sendiri adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian.(Lenaini, 2021). Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik ini

dipilih peneliti agar dapat memperoleh informasi yang akurat dari sejumlah informan. Proses pengumpulan data dimulai dari sampel kecil, kemudian sampel tersebut mengajak sumber data lain untuk memberikan data melalui wawancara. Tujuan dari pemilihan sampel ini agar mendapatkan data secara komprehensif tanpa membatasi sumber data yang ada. Peneliti pada awalnya mengambil sampel dari mahasiswa yang aktif dalam kegiatan muhadharah dari masing masing semester 2 dan 4 sejumlah 2 orang kemudian 4 orang dari semester 6 selaku penanggung jawab kemudian 6 orang dari divisi pendidikan serta koordinator bidang Muhadharah yaitu ustad Muhammad Yusuf. Namun jumlah dari informan itu akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati obyek secara langsung. (Subandi, 2011) Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi

pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku.(Subandi, 2011)

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.(Subandi, 2011)

E. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain (Ratnaningtyas et al., 2023).

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori (Firos, 2021). menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain reduksi data suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir permulaan data. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh sumber data yang diperoleh dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Dalam reduksi data juga dilakukan pembuangan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga menjadi lebih mudah dalam penarikan kesimpulannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam

upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan (Sugiyono, 2022).

Dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi terlebih dahulu. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dengan kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, berkaitan kegiatan atau tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Dalam penelitian ini kesimpulan merupakan mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka sampling yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data memegang peran penting dalam penelitian, sehingga proses pengumpulannya harus memenuhi standar pemeriksaan keabsahan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan konsep esensial yang mencerminkan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) sesuai dengan landasan epistemologis, kriteria, dan paradigma yang digunakan. Menurut Husnullail et al., (2024: 71), keabsahan dalam penelitian kualitatif merupakan padanan dari kedua konsep tersebut.

Pemeriksaan keabsahan data berfungsi untuk menjamin ketepatan hasil penelitian, menjawab pertanyaan penelitian secara sah, serta membangun kepercayaan pembaca

terhadap nilai dan kebermanfaatan temuan (Mardawani, 2020: 83). Proses ini juga dimaksudkan untuk meminimalkan potensi bias

dalam tahap pengumpulan data (Alamsyah, 2017: 35). Menurut Sugiyono (2022: 270), keabsahan dalam penelitian kualitatif mencakup empat aspek utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai strategi seperti memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan intensitas dan ketekunan proses penelitian, menerapkan teknik triangulasi, melakukan diskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus yang bertentangan (kasus negatif), serta melakukan pemeriksaan data melalui member check (Sugiyono, 2022).

Salah satu strategi penting yang digunakan dalam meningkatkan kredibilitas penelitian adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode verifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan validitas temuan. Penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan untuk menilai konsistensi informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, atau kekhasan perspektif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan saling menguatkan.

b. Triangulasi Teknik

Melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji keandalan informasi melalui lintas-metode.

